



Sambutan Rektor

**Pada
Dies XVI Universitas Terbuka
4 September 2000**

34

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
Universitas Terbuka
2000**



SAMBUTAN REKTOR
pada
Dies XVI Universitas Terbuka
4 September 2000

Bapak Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
yang saya hormati,
Para anggota Senat dan
hadirin yang berbahagia,

Pagi ini, 4 September 2000, adalah hari ulang tahun Universitas Terbuka yang ke-16. Pertama-tama, saya mengajak kita semua menundukkan kepala kita untuk menyatakan rasa syukur kita kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang dengan kemurahan dan kasihnya, kita dapat berkumpul di tempat ini untuk memperingati peristiwa ini. Kita patut bersyukur, bahwa melalui pendidikan terbuka jarak jauh, kita telah dapat berpartisipasi nyata dalam menyediakan kesempatan yang luas kepada masyarakat untuk mengikuti pendidikan tinggi, tanpa kendala ruang dan waktu.

Sekarang ini, UT menawarkan 30 program studi yang tersebar di 4 Fakultas, yaitu FKIP, FMIPA, FE dan FISIP. Sedangkan jenjang pendidikan yang kami tawarkan adalah jenjang diploma, sarjana dan sertifikat. Pada Agustus 2000, mahasiswa kami yang terdaftar aktif adalah 314.698 orang, yang terdiri dari 1.567 orang pada program sertifikat, 6.595 orang pada program akta mengajar, 205.186 orang pada program diploma, dan 101.3350 orang pada program sarjana. Mereka tersebar di seluruh pelosok tanah air. Boleh dikatakan, tidak ada kecamatan yang tidak terdapat mahasiswa UT. Untuk melayani mereka, UT mempunyai 31 UPBJJ (Unit Program Belajar Jarak Jauh) yang tersebar di

seluruh propinsi di Indonesia, yaitu di kota di mana di sana terdapat PTN yang sekaligus menjadi pembina UT. Jumlah staf pengajar kami saat ini adalah 777 orang, yang terdiri dari 363 orang di kantor pusat dan 414 orang di daerah. Di antara para dosen tersebut, 33 orang bergelar Doktor, 158 orang bergelar Magister, dan 586 orang bergelar Sarjana. Sedangkan jumlah tenaga administrasi kami adalah 1065 orang, yang terdiri dari 592 orang di kantor pusat dan 473 orang di daerah.

Setelah 16 tahun, termasuk mereka yang akan diwisuda besok, kami telah meluluskan 379.098 orang, yang terdiri dari 2.143 orang lulusan program sertifikat, 3.541 orang lulusan program akta mengajar, 313.091 orang lulusan program diploma II, 33.041 orang lulusan program diploma III, dan 27.282 orang lulusan program sarjana. Kita patut bangga dengan partisipasi kita itu dalam pencerdasan bangsa.

Hadirin yang saya hormati,

Dalam rangka meningkatkan pelayanan pendidikan dan untuk memenuhi kebutuhan, UT baru saja menyempurnakan kurikulumnya. Dari sifat pembelajarannya dan ketersebaran mahasiswanya, kita tahu bahwa perubahan kurikulum UT tidak mudah dilakukan. UT tidak bisa melakukan perubahan sesering seperti yang bisa dilakukan oleh perguruan tinggi konvensional. Penyesuaian bahan ajar dan komunikasi kepada mahasiswa merupakan keterbatasan dalam keluwesan perubahan kurikulum. Dalam pelaksanaan kurikulum 2000 tersebut, aturan transisi dibuat sedemikian rupa, sehingga itu tidak merugikan mahasiswa. Salah satu hal yang diperhatikan dan dilaksanakan dalam kurikulum 2000 tersebut adalah bahwa sejak itu, hanya satu kurikulum saja yang berlaku. Hal ini sangat berperan dalam efisiensi proses dan administrasi belajar.

Dalam sistem pendidikan jarak jauh, bahan ajar merupakan komponen utama pembelajaran, sebagai pengganti dosen. Saat ini, UT masih menggunakan 99 % bahan ajar cetak.

Untuk menjaga kualitas materi, bahan ajar UT dikembangkan dengan melibatkan para dosen senior dari berbagai perguruan tinggi, antara lain UI, ITB, IPB, UGM, UPI, UNJ, UNY, UNM, Unhas dan lainnya. Sekarang ini, kami memiliki 900 BMP (buku materi pokok) dengan 1059 program radio, 301 program video, 76 program CAI, dan 47 *web-supplement* sebagai bahan ajar tambahan.

Peningkatan mutu proses belajar dilakukan dengan peningkatan tutorial bagi mahasiswa. Berbagai model tutorial, yaitu tatap muka, tertulis, elektronik dan radio dilaksanakan dan pengembangannya diuji-cobakan hampir di semua UPBJJ. Evaluasi tutorial menunjukkan bahwa kegiatan tutorial itu masih harus ditingkatkan, baik dalam kuantitas maupun kualitasnya.

Penggunaan teknologi informasi telah dilakukan UT sejak berdirinya pada tahun 1984. Sekarang ini, kami menggunakannya untuk administrasi umum, administrasi akademik, dan juga untuk bahan ajar tambahan, tutorial, dan pengumuman hasil ujian, publikasi ilmiah, dan komunikasi Pusat - UPBJJ melalui internet.

Untuk meningkatkan proses belajar, kami sedang menyusun rencana pengembangan studio siaran radio UT beserta stasiun relay di seluruh pelosok tanah air. Upaya ini dilakukan dengan mempertimbangkan, bahwa tingkat kepemilikan radio oleh masyarakat telah tinggi. Selain itu, kami juga merencanakan untuk meningkatkan kemampuan staf kami dalam memproduksi bahan ajar dalam berbagai media, khususnya dalam kaset video dan CD-ROM.

Evaluasi hasil belajar UT dilaksanakan dengan pemberian tugas mandiri, yaitu tugas yang dikerjakan sendiri di rumah oleh mahasiswa, praktikum, ujian akhir semester dan ujian komprehensif tertulis. Proses evaluasi ini merupakan salah satu tulang punggung UT. Pembuatan soal ujian, pelaksanaan ujian, dan pelaksanaan penilaian, serta administrasi hasilnya dilakukan dengan ketertiban tinggi.

Kecurangan dalam proses ini tidak ditolerir. Upaya menjaga ketertiban evaluasi hasil belajar tersebut selalu dilakukan, yaitu antara lain dengan pemantauan, pemeriksaan pola jawaban, pemberian hukuman administrasi kepada staf yang melakukan kecurangan akademik, pemberian nilai tidak lulus kepada mahasiswa curang, dan melaporkan kepada pihak berwajib mereka yang membocorkan soal ujian. Masyarakat harus ikut membantu menjaga kehormatan dan ketertiban ujian UT itu.

Layanan informasi administrasi akademik merupakan layanan informasi yang mendukung dan memfasilitasi proses belajar mahasiswa. Layanan informasi administrasi akademik di UT dilakukan di UPBJJ dan di Unit Pelayanan Mahasiswa (Pelma) yang berada di UT Pusat. Pelayanan mahasiswa di UPBJJ melayani informasi umum dan konsultasi, layanan administrasi akademik berkenaan dengan proses registrasi, pembelian bahan belajar, dan tugas mandiri. Sedangkan Unit Pelma di UT Pusat pada dasarnya menerima segala permintaan informasi dan pengaduan permasalahan dari mahasiswa yang datang langsung atau disampaikan melalui surat, fax, atau telepon. Unit PELMA berfungsi sebagai pintu gerbang bagi mahasiswa yang ingin berkomunikasi dengan UT melalui berbagai media.

Universitas Terbuka juga berperan dalam upaya pengembangan aktivitas instruksional melalui peningkatan mutu tenaga akademik di perguruan tinggi. Kegiatan itu dilakukan melalui Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional (PAU-PPAI-UT). Saat ini, PAU-PPAI-UT telah memiliki 10 paket pelatihan, dua paket pelatihan berskala nasional, yaitu AA dan PEKERTI, serta delapan paket pelatihan yang dikembangkan khusus untuk aspek tertentu dalam peningkatan mutu pembelajaran, yaitu pengembangan kurikulum, pengembangan bahan ajar jarak jauh, produksi dan pemanfaatan media OHT, pengembangan alat evaluasi, pengembangan GBPP, PAT-UT, CAI, dan sistem belajar jarak jauh. Sampai saat ini, kami telah melatih kurang lebih

28.200 orang tenaga akademik dari berbagai institusi pendidikan tinggi di Indonesia.

Program AA dan PEKERTI merupakan program yang dikembangkan oleh Universitas Terbuka dan diadopsi secara nasional oleh DIKTI. Program itu pada umumnya telah diterima secara positif oleh berbagai kalangan pendidikan tinggi. Untuk pengembangannya, pada tahun 1996-1999, penelitian tentang dampak program PEKERTI terhadap kemampuan dosen junior dilakukan secara nasional. Hasil penelitian menunjukkan perlu adanya perubahan dan modifikasi program PEKERTI dan AA menjadi suatu kesatuan utuh, namun bersifat fleksibel. Program AA-PEKERTI juga telah berhasil membangkitkan kesadaran perguruan tinggi untuk mewadahi beragam upaya peningkatan mutu proses pembelajaran melalui pembentukan pusat atau lembaga pengembangan pendidikan di masing-masing perguruan tinggi. Saat ini sudah terdapat 41 PTN yang memiliki pusat atau lembaga pengembangan pendidikan.

Hadirin yang saya hormati,

Pada tahun terakhir ini, untuk melayani semua kegiatan kami, tersedia dana sekitar 74 milyar rupiah. Sekitar 75 % dari dana tersebut berasal dari masyarakat, sedangkan sisanya berasal dari pemerintah. Dari dana pemerintah itu, hanya sekitar 3 % berupa dana pembangunan dan pengembangan. Dalam situasi ekonomi yang sangat berat saat ini, hampir tidak mungkin menaikkan dana masyarakat yang hampir seluruhnya berupa sumbangan pendidikan dan penjualan benda akademik UT. Karena itu, pemerintah **harus** memperhatikannya dengan menambah besar dana pembangunan. Selanjutnya, untuk meningkatkan efisiensi dan ketertiban, transparansi pengelolaan dana selalu ditingkatkan. Dalam beberapa tahun terakhir, semua satuan UT ikut merancang anggaran. Mereka juga mempunyai akses untuk mengawasi penggunaannya.

Hadirin yang saya hormati,

Kekayaan masyarakat yang paling hakiki adalah kebebasan yang dimanfaatkan dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan rambu hukum dan aturan yang disepakati bersama. Dengan kebebasan, dibangun landasan bagi tumbuhnya kreativitas, ilmu, pengetahuan, dan akhirnya kesejahteraan. Perguruan tinggi dapat menjadi lahan persemaian dan fondasi yang baik bagi pembentukan perilaku peserta didik yang dampaknya akan terlihat setelah itu ditularkan kepada masyarakat.

Masyarakat yang telah terbiasa menerima perintah dengan semua aturan, keputusan, petunjuk pelaksanaan, dan seterusnya yang diberikan dari atas yang dibuat tanpa melihat kondisi lokal yang unik, sulit berubah. Hambatan perubahan berasal dari bagian institusi yang merasa kepentingannya terancam. Untuk mengurangi perselisihan yang menghabiskan waktu dan tenaga, harus dibangun kesadaran bersama untuk mencapai sesuatu yang mulia.

Tantangan nyata saat ini adalah pendefinisian peran dan fungsi perguruan tinggi secara jelas, spesifik, realistik, dan bukan utopia belaka. Untuk itu diperlukan wawasan yang luas dengan mempertimbangkan kondisi masyarakat yang dilayaninya. Namun, harus ditekankan lagi, bahwa peran perguruan tinggi yang utama adalah sebagai tempat pendidikan dan penelitian. Fungsi yang lebih spesifik harus dilihat dengan memperhatikan kesempatan, kekuatan, dan dana yang secara realistik dapat diperoleh. Kegiatan utama tadi harus diusahakan secara maksimal dan tidak boleh dikorbankan hanya karena ketidak-tersediaan dana.

Perguruan tinggi dapat mempunyai empat peran berikut, yaitu

- sebagai pusat pendidikan dan inovasi pendidikan;
- sebagai pusat penelitian dasar untuk membangun dan mengembangkan ilmu dan pengetahuan;
- sebagai pusat penelitian terapan untuk membuka lapangan kerja; dan

- sebagai pusat pengembangan manajemen pemerintahan untuk mengembangkan kebijakan berbagai bidang dan menyediakan calon pemimpin di masyarakat.

Dikaitkan dengan Tridharma Perguruan Tinggi, peran pertama dan kedua merupakan dharma pendidikan dan penelitian. Sedangkan peran ketiga dan keempat merupakan dharma pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi dapat memilih salah satu atau kombinasi dari keempat peran tadi. Perguruan tinggi yang sudah berpengalaman, dengan fasilitas dan jumlah SDM mencukupi, dapat menjalankan keempat peran secara simultan. Sebaliknya perguruan tinggi yang muda, dan terbatas SDM-nya, dapat berkonsentrasi pada peran pertama dan menjadi *teaching university* yang baik. Kegiatan penelitian perguruan tinggi muda tersebut hendaknya lebih diarahkan untuk menjaga agar ilmu, pengetahuan, dan kompetensi stafnya tidak kadaluwarsa..

Hadirin yang saya hormati,
Saya mengajak **lagi** seluruh warga UT untuk dapat melihat kekurangan dan kelebihan kita dengan segala kerendahan hati. Setiap warga UT harus melihat apa yang telah diberikannya kepada pendidikan. Selanjutnya, kita harus belajar terus-menerus, supaya kita dapat berbuat lebih baik lagi. Pembinaan terhadap staf muda oleh staf lebih senior harus mendapat perhatian seksama. Para pimpinan, para lektor, lektor kepala dan guru besar harus bekerja dengan kualitas tinggi dan memberi teladan yang baik. Semua menyadari, bahwa jabatan **guru besar bukan sekedar kelanjutan jabatan setelah lektor kepala**. Guru besar tidak boleh berdiri sendiri. Dia tidak boleh menunggu penugasan, tetapi **harus** membuat piramida akademik. Guru besar merupakan jabatan kepercayaan dan pengakuan masyarakat untuk memelihara, mengembangkan dan menyebarkan ilmu; menjaga etika akademik dan etika sosial; serta mempunyai integritas tinggi. Para lektor dan staf dengan jabatan lebih tinggi harus **membanggakan**.

dapat dibanggakan, menjadi contoh yang baik, serta dapat menjadi panutan masyarakat luas.

Hadirin yang saya hormati,
Saya mengucapkan terima kasih atas perhatian Saudara.
Dirgahayu Universitas Terbuka.

Jakarta, 4 September 2000

Rektor



Bambang Sutjiatmo